

Dinamika Pendidikan Islam dalam Masyarakat Digital: Antara Peluang dan Tantangan Media

Qurrota A'yun^{1*}, Muhamad Rizki SyaBani², Girllis Nurrukhyati Ramdanis Sadiyah³, Halimah⁴, Abdul Fadhil⁵

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

² Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

³ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

⁴ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

⁵ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

[*qurrota.ayun@mhs.unj.ac.id](mailto:qurrota.ayun@mhs.unj.ac.id)¹, [*MuhamadRizkiSyabani@mhs.unj.ac.id](mailto:MuhamadRizkiSyabani@mhs.unj.ac.id)², [*girllis.nurrukhyati.ramdanis@mhs.unj.ac.id](mailto:girllis.nurrukhyati.ramdanis@mhs.unj.ac.id)³, [*halimah01@mhs.unj.ac.id](mailto:halimah01@mhs.unj.ac.id)⁴, [*Abdul-fadhil@unj.ac.id](mailto:Abdul-fadhil@unj.ac.id)⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Juli 2026

Revised 21 Juli 2026

Accepted 31 Juli 2026

Available online 31 Juli 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Masyarakat Digital, Media Digital, Literasi Digital, Transformasi Pendidikan Islam.

Keywords:

Islamic Education, Digital Society, Digital Media, Digital Literacy, Educational Transformation.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk masyarakat digital yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Media digital memperluas akses sumber belajar, mendorong pembelajaran interaktif, serta memperkuat dakwah dan edukasi keagamaan. Di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, rendahnya literasi digital, menurunnya etika bermedia, dan penggunaan teknologi secara berlebihan dapat memengaruhi proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika pendidikan Islam dalam masyarakat digital melalui identifikasi peluang dan tantangan media digital. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui kajian buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berpotensi mendukung transformasi pendidikan Islam yang lebih adaptif, inovatif, dan mudah diakses. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital Islami, peningkatan kompetensi pendidik, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi.

ABSTRACT

The development of information and communication technology has accelerated the emergence of a digital society, creating both opportunities and challenges for Islamic education. Digital media expand access to learning resources, encourage interactive learning, and strengthen religious education and da'wah. However, challenges such as misinformation, limited digital literacy, declining media ethics, and excessive technology use may hinder learning and character development. This study aims to analyze the dynamics of Islamic education in a digital society by identifying the opportunities and challenges of digital media. Using a qualitative library research approach, the study reviews books, journal articles, and relevant previous studies. The findings show that digital media can support more adaptive, innovative, and accessible Islamic education. Therefore, strengthening Islamic digital literacy, improving educators' digital competencies, and integrating Islamic values into technology use are essential to achieving the goals of Islamic education in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan platform digital menunjukkan bahwa masyarakat saat ini telah memasuki era masyarakat digital, yaitu suatu kondisi ketika aktivitas komunikasi, akses informasi, dan proses pembelajaran banyak dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai penyesuaian, termasuk pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik (Slamet Yahya et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, kemajuan teknologi digital membuka peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih beragam, mulai dari kitab digital, video pembelajaran, hingga kajian keislaman yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan media sosial dan berbagai platform pembelajaran daring juga memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi sarana strategis dalam memperluas akses pendidikan Islam dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Ghufron et al., 2023).

Meskipun demikian, perkembangan media digital tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi seringkali diikuti dengan beredarnya konten keagamaan yang belum terjamin validitasnya. Di samping itu, rendahnya kemampuan literasi digital, kurangnya kesadaran etika dalam bermedia, serta kecenderungan penggunaan teknologi secara berlebihan berpotensi mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyaring informasi, berpikir kritis, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan media digital menjadi kebutuhan yang semakin mendesak (Manshur & Isroani, 2023).

Di tengah dinamika tersebut, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi landasan bagi peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai dinamika pendidikan Islam dalam masyarakat digital menjadi penting untuk dilakukan guna memahami berbagai peluang yang dapat dioptimalkan serta tantangan yang perlu diantisipasi dalam upaya pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Mufidah Hayati et al. 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian dinamika pendidikan Islam dalam masyarakat digital melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam, media digital, dan literasi digital. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai peluang dan tantangan media digital dalam pengembangan pendidikan Islam di era masyarakat digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Dinamika Pendidikan Islam dalam Masyarakat Digital

Masyarakat digital ditandai dengan semakin intensifnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini turut mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan Islam yang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan tujuan utamanya dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kehadiran teknologi digital telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, dinamis, dan mudah diakses oleh berbagai

kalangan sehingga pendidikan Islam perlu merespons perubahan tersebut secara adaptif (Ghufron et al., 2023).

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat digital juga berdampak pada karakteristik peserta didik. Generasi saat ini tumbuh berdampingan dengan berbagai perangkat teknologi dan memiliki kecenderungan untuk memperoleh informasi secara cepat melalui internet maupun media sosial. Mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan media visual, audiovisual, dan aktivitas yang bersifat interaktif. Karakteristik tersebut mendorong perlunya pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar peserta didik (Slamet Yahya et al. 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut mengubah peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam memperoleh, memahami, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, kompetensi digital menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki pendidik agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran secara efektif dan tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Manshur and Isroani, 2023).

Transformasi tersebut pada akhirnya melahirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Islam, seperti pemanfaatan platform pembelajaran daring, penggunaan video edukasi, bahan ajar digital, serta media sosial sebagai sarana edukasi dan dakwah. Inovasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peluang untuk berkembang secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital. Namun, pemanfaatan teknologi tetap perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan kemampuan literasi digital agar tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara optimal di tengah perkembangan masyarakat digital (Slamet Yahya et al. 2023).

B. Peluang Media Digital dalam Pendidikan Islam

Media digital memberikan peluang yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Dengan adanya internet, aplikasi pembelajaran, media sosial, dan berbagai platform digital, proses penyampaian ilmu agama menjadi lebih mudah, cepat, dan luas jangkauannya. Peserta didik tidak lagi terbatas pada pembelajaran di ruang kelas atau masjid, tetapi dapat mengakses berbagai materi keislaman kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer. Hal ini membantu meningkatkan akses pendidikan Islam bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil maupun yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran secara langsung. Selain memperluas akses, media digital juga memungkinkan penyajian materi Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, animasi, infografis, podcast, e-book, serta aplikasi kuis online untuk menjelaskan materi seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah peradaban Islam, dan Al-Qur'an Hadis. Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka memahami konsep yang sulit, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Trimono 2023).

Peluang lainnya adalah meningkatnya kemampuan belajar mandiri peserta didik. Melalui media digital, siswa dapat mencari referensi tambahan, mengikuti kajian Islam online, membaca artikel ilmiah, mengakses kitab digital, hingga mengikuti kursus keislaman yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan wawasan keislamannya secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Media digital juga membuka peluang terjadinya kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, atau WhatsApp, guru dapat memberikan materi, tugas, serta melakukan evaluasi secara lebih fleksibel. Orang tua pun dapat memantau perkembangan belajar anak dan berpartisipasi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

C. Tantangan Media Digital dalam Pendidikan Islam

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media digital dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah penyebaran informasi keagamaan yang tidak selalu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Di internet terdapat banyak konten keislaman yang dibuat tanpa dasar ilmu yang kuat atau bahkan mengandung pemahaman yang menyimpang. Jika siswa tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik, mereka dapat dengan mudah menerima informasi yang salah dan menganggapnya sebagai kebenaran.

Tantangan berikutnya adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan (uswah hasanah) dari guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Ketika pembelajaran terlalu bergantung pada media digital, proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan pembiasaan ibadah dapat menjadi kurang optimal karena interaksi tatap muka yang terbatas. Akibatnya, pendidikan Islam berisiko lebih menekankan aspek pengetahuan daripada pembentukan karakter.

Selain itu, penggunaan media digital juga dapat menimbulkan berbagai gangguan yang mengurangi fokus belajar siswa. Saat menggunakan internet untuk belajar, siswa sering kali tergoda untuk membuka media sosial, bermain game online, menonton hiburan, atau mengakses konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Jika tidak ada pengawasan dan pengendalian diri yang baik, penggunaan teknologi justru dapat menurunkan produktivitas belajar dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan akses teknologi dan kemampuan digital. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Perbedaan kondisi ekonomi dan geografis dapat menyebabkan ketimpangan dalam memperoleh layanan pendidikan berbasis digital. Selain itu, masih terdapat guru dan siswa yang belum memiliki keterampilan teknologi yang cukup sehingga pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal (Akbal Savtari et al., 2024).

Terakhir, media digital juga membawa risiko masuknya budaya dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui internet, siswa dapat terpapar berbagai konten yang mengandung perilaku negatif, gaya hidup konsumtif, kekerasan, maupun nilai-nilai yang bertentangan dengan akhlak Islam. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pendidikan Islam harus disertai dengan pengawasan, pembinaan karakter, serta penguatan nilai-nilai keislaman agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan

A. Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Kehadiran berbagai media digital, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, e-book, media sosial edukatif, hingga aplikasi pembelajaran berbasis Android memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas, fleksibel, dan mudah diakses. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses transformasi pendidikan Islam menuju pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Fanani et al., 2024).

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital adalah meningkatkan kompetensi digital pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan, serta mengintegrasikan media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif, video edukasi, infografis, maupun pembelajaran berbasis blended learning dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Muharrani et al., 2025).

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, media digital juga membuka ruang yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas peserta didik. Berbagai platform digital dapat dimanfaatkan sebagai media diskusi, kolaborasi, maupun penyebaran konten dakwah yang edukatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu menghasilkan konten pembelajaran yang bermanfaat serta bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Namun, optimalisasi media digital tidak cukup hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi. Seluruh proses pembelajaran harus tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam agar teknologi menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru perlu menanamkan etika bermedia, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi sehingga peserta didik mampu menyaring informasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam memerlukan sinergi antara kompetensi pendidik, inovasi pembelajaran, ketersediaan sarana digital, serta penanaman nilai-nilai Islam. Apabila seluruh aspek tersebut dapat berjalan secara seimbang, media digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan mampu menghadapi tantangan masyarakat digital.

Meskipun media digital menawarkan berbagai peluang bagi pengembangan pendidikan Islam, pemanfaatannya secara optimal tetap memerlukan kemampuan literasi digital yang baik agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan literasi digital Islami menjadi langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan media di era digital.

B. Penguatan Literasi Digital Islami sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Media

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara umat Islam, khususnya generasi muda, dalam mengakses dan memahami ajaran agama. Media sosial kini menjadi salah satu sumber informasi keislaman yang paling sering diakses, baik melalui konten dakwah di YouTube, Instagram, maupun TikTok. Namun kemudahan akses ini ternyata membawa konsekuensi tersendiri. Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja Muslim mengakses dan memahami ajaran Islam, terutama melalui media sosial, namun rendahnya literasi digital menyebabkan maraknya media informasi keislaman yang beredar tanpa verifikasi. Kondisi inilah yang menjadi alasan kuat mengapa literasi digital Islami perlu diperkuat secara serius, bukan hanya sebagai pengetahuan tambahan, tetapi sebagai kebutuhan mendesak di tengah derasnya arus informasi (Fauzi et al. 2026).

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia memperkuat urgensi masalah ini. Tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79,5 persen, dengan total 221.563.479 jiwa dari 278.696.200 penduduk Indonesia telah terkoneksi internet. Angka yang sangat besar ini sejalan dengan meningkatnya risiko penyebaran hoaks. Konten hoaks yang beredar sebagian besar ditemukan di media sosial, yakni sebanyak 59,75 persen, diikuti platform perpesanan sebanyak 29,12 persen dan situs berita 11,12 persen. Ketua Umum APJII sendiri menegaskan bahwa penanganan hoaks memerlukan peningkatan literasi digital serta kerja sama yang lebih dekat antara platform media sosial, pengawasan konten, dan lembaga verifikasi fakta. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah misinformasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal kesiapan masyarakat dalam menyaring informasi yang mereka terima setiap hari, termasuk informasi yang berkaitan dengan keislaman.

Di sinilah literasi digital Islami berperan sebagai jembatan antara kemajuan teknologi dan nilai keagamaan. Konsep ini tidak sekadar mengajarkan cara menggunakan media digital secara teknis, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis yang dilandasi nilai-nilai Islam ketika seseorang berhadapan dengan konten keagamaan di dunia maya. Perkembangan teknologi digital dan media sosial membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika peserta didik, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam dalam membentuk literasi etika digital generasi muda. Artinya, literasi digital Islami menjadi semacam filter berlapis, di mana seseorang tidak hanya mampu mengenali informasi yang valid secara teknis, tetapi juga mampu menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan kaidah dan nilai keislaman yang benar (Randitha Missouri, Nurul Zuhriyah, and Sri Jamilah 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam penguatan literasi digital Islami juga tidak sedikit. Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesadaran yang masih rendah, penyebaran hoax, bullying, penipuan, perjudian online, kecanduan internet, hingga ancaman cyber crime. Selain itu, algoritma media sosial turut mempengaruhi bagaimana narasi keislaman tersebar di ruang digital. Algoritma media sosial di satu sisi

memperluas jangkauan dakwah dan membuka ruang diskusi keagamaan lintas budaya, namun disisi lain juga berpotensi memperkuat narasi ekstrem, menyebarkan misinformasi, serta melemahkan otoritas keilmuan tradisional. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital Islami tidak bisa hanya mengandalkan kesadaran individu, tetapi juga perlu dukungan sistem pendidikan yang terstruktur.

Beberapa praktik baik di lapangan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital Islami dapat memberikan hasil yang nyata. Sebagai contoh, program edukasi yang dilakukan terhadap remaja Muslim di Jember menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam secara kritis dan rasional di kalangan remaja Muslim. Hal serupa juga terlihat dalam penerapan literasi digital Islami di tingkat sekolah menengah. Literasi digital Islami yang dilaksanakan melalui media pembelajaran berbasis digital, pendidikan etika bermedia sosial, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar membuat siswa menjadi lebih aktif, terampil dalam mengakses informasi yang kredibel, serta menunjukkan etika komunikasi dan kontrol diri yang lebih baik. Dua contoh ini menjadi bukti bahwa literasi digital Islami bukan sekedar konsep teoritis, melainkan strategi yang dapat diterapkan dan diukur dampaknya secara langsung (Fauzi et al. 2026).

Secara keseluruhan, penguatan literasi digital Islami merupakan langkah strategis untuk menghadapi tantangan media di era digital. Pendekatan ini perlu melibatkan beberapa unsur sekaligus, yaitu keluarga, lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren, serta tokoh agama. Integrasi literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, keteladanan orang tua, guru, dan tokoh agama, serta internalisasi praktik spiritual seperti tadabbur Al-Qur'an, dzikir, dan pembiasaan ibadah dapat melindungi generasi muda dari degradasi moral akibat konten negatif media sosial. Dengan kata lain, literasi digital Islami bukan hanya soal kemampuan teknis menyaring informasi, tetapi juga soal membangun ketahanan spiritual yang membuat generasi muda Muslim tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi digital yang tidak selalu bisa dipercaya (Maisy Apriliany Wilanda et al. 2025).

4. KESIMPULAN

Perkembangan masyarakat digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Media digital memberikan berbagai peluang, seperti memperluas akses pembelajaran, meningkatkan inovasi metode mengajar, serta mempermudah penyebaran ilmu dan dakwah Islam melalui berbagai platform digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi di era digital.

Di sisi lain, media digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, rendahnya literasi digital, berkurangnya interaksi langsung dalam pembelajaran, serta masuknya konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital Islami, peningkatan kompetensi pendidik, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pemanfaatan teknologi agar pendidikan Islam mampu membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bijaksana dalam menghadapi perkembangan masyarakat digital.

5. REFERENSI

- Fauzi, Muhamad, Farel Zahardi, Nadi R. Langgah, Syukria Putri Iryani, and Alfiah Maqrohbi. 2026. "Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0) 4173 Copyright; Muhamad Fauzi, Farel Zahardi." *Syukria Putri Iryani* 4. doi:10.61104/alz.v4i3.5955.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Modalitas belajar dan tantangan pendidikan*. Jurnal Al Burhan, 3(2), 40–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Sari Primayeni, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Membangun Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(2):567–73. doi:10.61104/jq.v3i2.940.
- Manshur, Ahmad, and Farida Isroani. 2023. "TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL."

- Mufidah Hayati, Firani Putri, Muhammad Hafizh, and Januar Januar. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Perspektif Sosial Dan Tantangan Kontemporer." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(4):224–35. doi:10.55606/concept.v2i4.797.
- Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber dan Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Muharrani, Jurnal, and Sri Murhayati. 2025. "Al-Mutharahah: Zaitun." 12(1):2025. doi:10.46781/al-mutharahah.
- PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM _ Jurnal Pendidikan Guru. 2024.
- Randitha Missouri, Nurul Zuhriyah, and Sri Jamilah. 2024. "Peningkatan Literasi Digital Dalam Memahami Ajaran Islam Di Era Digital: Program Edukasi Bagi Remaja Muslim." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)* 1(2):50–59. doi:10.63866/pemas.v1i2.50.
- Slamet Yahya, Muhamad, Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, and Muhamad KH Slamet Yahya UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas." 4:609–16. <http://jurnaledukasia.org>.
- Trimono, Trimono. 2023. "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI." doi:10.31004/jpdk.v5i2.20810.
- URGENSI OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN PAI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN. 2024.